

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI TOLERANSI ANTARA UMAT
BERAGAMA DI SDN 18 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH
TIARA MELIANTARI SAFITRI
NIM. 19531180**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **764** /In.34/FT/PP.00.9/ /2023

Nama : **Tiara Meliantari Safitri**
NIM : **19531180**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antara Umat Beragama diSDN 18 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 14 Agustus 2023**
Pukul : **07:30 s/d 11:00 WIB**
Tempat : **Ruang Kuliah Prodi PGMI Ruang 06 IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 198912252015032006

Sekretaris,

Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd
NIP. 198502112019031002

Penguji I,

Dr. Syamsul Rizal, S.Ag, S.Ip, M.Pd
NIP. 197010041999031001

Penguji II,

Siswanto, M. Pd. I
NIP. 160801012

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah**



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 196508261999031001

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Tiara Meliantari Safitri

NIM : 19531180

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kerja sama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam menanamkan nilai-nilai Toleransi beragama di SDN 18 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Mei 2023

Mengetahui,

Pembimbing I


Dr. Asri Karolinda, M.Pd.I

NIP.198912252015032006

Pembimbing II


Dr. Mirzon Dehari, MA.Pd

NIP. 198502112018031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tiara Meliantari Safitri

NIM : 19531180

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Kerja sama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan
Konseling dalam menanamkan nilai-nilai Toleransi beragama di
SDN 13 Rejang Lebong

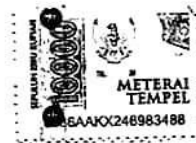
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, April 2023

Penulis,



Tiara Meliantari Safitri
NIM. 19531180

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kerja sama antara guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling dalam menanamkan nilai-nilai Toleransi beragama siswa di SDN 18 Rejang Lebong”

Salawat dan salam selalu kita doakan kepada Allah SWT, semoga tersampaikan Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi teladan dan membimbing umatnya menuju zaman yang penuh dengan kecerdasan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini di susun guna memenuhi salah satu syarat guna mencapai Srata Satu (S.1) pada prodi Pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Curup.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari banyak dibantu, dimotivasi oleh banyak pihak yang turut andil Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ini menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Idi Warsah ,M.Pd.,Selaku Rektor IAIN Curup.
2. Dr. Muhammad Istan Se.,M.Ag.,Selaku Wakil Rektorat I IAIN Curup.
3. Dr. KH. Ngadri Yusro,M.Ag.,Selaku Wakil Rektorat II IAIN Curup.
4. Dr. Fakhruddin, M.Pd.L.,Selaku Wakil Rektorat III IAIN Curup
5. Prof. Dr. H. Hamengkubuwono,M,Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

6. Dr.Muhammad Indris, MA., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Dr.Baryanto ,MM.M.Pd., Selaku dosen pembimbing akademik.
8. Ibu Dr. Asri Karolina,M.Pd.l dan bapak Mirzon Dehari,MA.Pd Selaku Dosen pembimbing skripsi yang meluangkan waktu nya dan membimbing serta mengajar kan kepada penulis dengan sabar.
9. Seluruh bapak /ibu dosen yang telah memberikan ilmu yang berguna bagi diri pribadi selama perkuliahan insakallah bermanfaat untuk kedepannya.

Semoga bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan di sisi Allah Subhanahu wa'ta ala sebagai amal ibadah,Aamiin.

Penulis menyadari bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna,oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penting bagi penulis diharapkan demi perbaikan-perbaikan kedepan.Aamin
Ya rabbal Al-Amin

MOTTO

"Barang siapa yang memudahkan urusan orang lain, maka Allah akan memudahkan urusan di dunia di akhirat"

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Jangan Pernah Menyerah Apapun yang Terjadi walau Rasa Lelah dan air mata yang terus mengalir. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Hidayah nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Karyaku ini kupersembahkan kepada orang yang terkasih:

1. Pertama dan utama untuk kedua orang tua saya yaitu Ayahku tercinta (Agung vioni Mandala) dan ibuku tersayang (Elma wati) yang telah memberikan kasih sayang dan cinta yang tulus, bekerja keras memeras keringat tanpa mengenal lelah dan selalu tak henti-hentinya berdoa dan memberikan semangat untukku selalu berjuang dalam hidupku demi mencapainya cita-citaku,jasa yang tak terbalaskan dengan kebaikan yang di berikan kepada ku.
2. Terima kasih untuk ibu Dr.Asri Karolina, M.Pd.l dan Bapak Mirzon Daheri, MA.Pd terimakasih atas perhatian dan bimbingan nya serta selalu memberi dukungan kepadaku agar semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.
3. Untuk keluarga besar ayah dan ibuku, paman,bunda,endis nenek,terimakasih atas dukungan, bantuan semangat dan do'a untuk kelancaran semua ini.
4. Untuk adik-adiku Dhea Amelia,Zahra sesliantri,Rafif sauki Mandala,Rini Rahma Wati,putri Olivia, luchia Herlina,Wisnu Saputra, Ria Amelia,kayyisa azzrah, Fadlan, Deky Wijaya, terimakasih atas support yang selalu kalian berikan.
5. Untuk teman-temanku seperjuangan ku (Leo Candra, Dimas Hidayat, Sulinda, Indah nepriliana, Suwarni, Linda Belina, Sinta Ramdani, syeira yunisa, Rahmani, bob candra, Sugita sari,suci ulandari, Selvia Melinda, Nando Fernando,Tara bolang ,sangkut,faktur Rahman,Vuspa Krisna, terimakasih suport yang selalu kalian berikan.

6. Teman-teman KKN Kutai donok 2022 dan PPL SDN Negeri 18 Rejang Lebong terimakasih banyak atas support, dan kerjasamanya.
7. Untuk kepala sekolah (ibu Helmidiana,S.Pd.SD) Guru Pendidikan agama Islam Ibu Septi Wiranti S.Pd. dan ibu Suwarsih S.Pd. serta semua guru dan karyawan yang ada di SDN 18 Rejang Lebong terimakasih atas perhatian dan kerjasama baik dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
8. Angkatan 2019 IAIN Curup dan khususnya seluruh teman teman seperjuangan program studi pendidikan agama Islam yang selalu menjadi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM MENANAMKAN NILAI
TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA SISWA
DI SDN 18 REJANG LEBONG**

**TIARA MELIANTARI SAFITRI
NIM 19531180**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi umat beragama di SDN 18 Rejang Lebong, sikap toletansi antara umat beragama siswa di SDN 18 Rejang Lebong, dan faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai toleransi umat beragama antar siswa di SDN 18 Rejang Lebong.

Jenis penelitian Difokuskan pada Upaya guru pendidikan agama islam untuk menanamkan nilai-nilai toleransi antara sesama siswa di SDN 18 Rejang Lebong. penelitian ini berusaha untuk digunakan sebagai rujukan pada penelitian berikutnya yang relevan dengan judul pada penelitian ini. Dan Menambah wawasan tentang Pendidikan Agama Islam terutama pada bidang akhlakul karimah

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa: 1) Peran Guru Pendidikan Agama dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama siswa di SDN 18 Rejang Lebong Kab, Curup Selatan melalui dua kegiatan yaitu kegiatan pembelajaran agama di kelas dan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai toleransi secara teoritis, sedangkan kegiatan pembelajaran di luar kelas, guru agama memberikan teladan dalam kehidupan berbeda agama seperti bekerja sama dan sikap saling membantu antara warga sekolah SDN 18 Rejang Lebong tanpa memandang latar belakang agama yang berbeda. 2) Sikap toleransi umat beragama antar siswa di SDN 18 Rejang Lebong dapat disimpulkan bahawa siswa(i) muslim memberi respon positif kepada siswa yang beragama lain, seperti memberi dan berbagi makanan, berbagi ilmu, kerja kelompok bahkan bertukar pikiran tentang masing-masing agama yang di anut. Para siswa tidak mempermasalahkan jika mereka berteman maupun bersahabat dengan temannya yang berbeda agama. 3) Faktor pendukung dan penghambat nilai toleransi antara umat beragama antar siswa di SDN 18 Rejang Lebong , yakni adanya materi pembelajaran agama di kelas dan sikap teladan dari guru-guru dalam memberi contoh toleransi antar umat beragama. Demikian pula sikap siswa yang saling membantu dan bekerjasama tanpa memandang perbedaan agama. Sedangkan faktor penghambat hanya seputar perbedaan pendapat pada hal-hal dapat menyebabkan terjadinya konflik, namun selalu ada cara baik guru maupun siswa dalam memecahkan permasalahan tersebut, dengan memberikan pemahaman mengenai sikap toleransi dan saling meminta dan memberi maaf.

Kata kunci: Peran, Guru, Toleransi.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA	8
A. Peran Guru Agama	8
B. Toleransi Beragama.....	11
1. Pengertian Toleransi Beragama.....	11
2. Nilai-nilai Toleransi	12
3. Macam-macam Toleransi	13
4. Manfaat dan Dampak Toleransi	15
5. Ruang Lingkup Toleransi	16
BAB III.....	20

METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Subjek Penelitian	21
C. Sumber Data	21
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data	25
BAB IV	28
HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Kondisi Obyektif Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong.....	28
B. Temuan Penelitian	44
C. Pembahasan Penelitian	56
BAB V.....	64
PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66

Daftar gambar	
Tabel 4.1	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungan yang berlangsung secara sandar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani kesehatan fisik dan rohani pikir, rasa, karsa, karya, cipta, dan budi nurani yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan baik kognitif, efektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus-menerus guna mencapai tujuan hidupnya.¹

Kondisi siswa masyarakat Indonesia semakin mengkhawatirkan dengan terjadinya berbagai penyimpangan-penyimpangan sosial, misalnya perkelahian antar siswa yang kemungkinan berbeda suku, agama, ras dan lain-lain. karena sejatinya negara Indonesia merupakan negara yang majemuk dalam wujud keberagaman, kebudayaan, adat istiadat, bahasa, suku dan lain-lain, sehingga bangsa Indonesia merumuskan konsep pluralisme dan multikultural dengan semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu, dalam upaya menyatukan bangsa plural. Semboyan ini digunakan untuk menggambarkan persatuan

¹Ruslam A madi, *Pengantar Pendidikan Asas&Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014), 38.

dan kesatuan yang terdiri atas beraneka ragam budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama dan kepercayaan.¹

Peran guru sebagai figur yang paling utama dalam proses membina dan mendidik siswa-siswi harus mengupayakan menanamkan nilai toleransi tinggi serta sikap kerukunan antar umat beragama siswa. Di lain sisi guru juga harus melakukan kegiatan-kegiatan nasionalisme dengan tujuan untuk mengembangkan atau mendorong pemahaman terhadap siswa yang berbeda paham karena guru adalah ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia cerdas dan terampil, sertaber moral tinggi.

Sebagai ujung tombak, guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan dalam tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah QS. Az-Zumar/39 : 9

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ أَنْاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: *Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidakmengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran."*²

¹Nur Ac mad, *Pluralisme Agama: Kerukunan Dalam Keragaman* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2011),10.

²Kementerian Agama, RI., *Al-Qur'an Danterjemanya* (Jakarta: PT. Ad i Aksara Abadi Indonesia: Yayasan Penterjema Al-Qur'an, 2011), 659.

Apabila di dalam proses pendidikan terjadi sesuatu hal yang menyimpang, maka jelas bertentangan dengan tujuan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan. Dalam undang-undang pendidikan nasional no 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan dasar dan menengah di antaranya wajib memuat pendidikan agama. Dalam penjelasan pasal tersebut, pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia.³

Dari kutipan tersebut, dapat dipahami bahwasanya pendidikan agama khususnya pendidikan agama islam pada dasarnya bertujuan untuk membentuk umat manusia untuk beriman serta bertakwa kepada allah Swt, mempunyai pengetahuan luas tentang agama, memahaminya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Syamsu S. bahwa pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama Islam.⁴

Pada sekolah yang siswanya terdiri dari berbagai suku dan agama, maka dalam hal ini guru dituntut mengupayakan dan menanamkan

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Ta un 2003 Tentang System Pendidikan Nasional, (Jakarta:2003), . 32.

⁴Yamsu S, Strategi Pembelajaran: *Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Cet. I; Palopo: LPK-STAIN Palopo, 2011), 158.

toleransi beragama agar terciptanya kerukunan antar siswa dan mendorong rasa keharmonisan antar siswa yang berbeda agama, karena guru adalah ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas dan terampil, dan bermoral tinggi.

Peristiwa yang terjadi di SDN 18 Rejang Lebong Kecamatan Curup Selatan yang di mana terdiri dari dua agama yakni agama Islam dan agama Kristen, meskipun mereka berbeda agama dia tetap menjaga kerukunan, diantaranya melalui budaya toleransi dengan menanamkan nilai-nilai agamanya masing-masing dan ditambah lagi upaya yang dilakukan seorang guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi untuk menjaga kerukunan antar siswa beragama.⁵

Menanamkan sikap toleransi yaitu pendidik mengajarkan kepada siswa untuk bersikap dan bersangka baik kepada teman sebayanya maupun orang yang lebih tua darinya. Guru mengajarkan kepada siswanya untuk saling menghormati, menghargai, bekerja sama dan saling tolong-menolong. Sikap menghormatidijukan ketika berdoa, saat didalam kelas semua siswa berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing, sedangkan saat upacara doa di ucapkan dengan bahasa indonesia, karena tidak semua siswa memiliki kepercayaan yang sama.

Pembinaan toleransi ini sangat diperlukan oleh setiap orang dengan tujuan saling menghormati dan menghargai akan adanya perbedaan dan

⁵Hasil *Observasi Penulis* Tanggal 12 November 2022.

keragaman Agama, budaya yang ada di Negara Indonesia yang bersifat demokrasi. Sikap toleransi antar umat beragama dapat dikenali dan dipupuk mulai dari usia sejak dini dengan cara yang tepat dan benar. Oleh karena itu, diperlukan pengalaman sejak dini akan pentingnya saling menghormati dan menghargai peredaan beragama yang menjadi landasan hidup di dunia.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, membuat inisiatif dari peneliti untuk melakukan riset tentang “kerja sama antara guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan nilai nilai toleransi beragama Di SDN 18 Rejang lebong.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya guru pendidikan agama islam untuk menanamkan nilai-nilai toleransi antara sesama siswa di SDN 18 Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka pertanyaan peneliti pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru Agama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SDN 18 Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Peran guru agama islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama siswa di SDN 18 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk Mengetahui peran guru Agama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SDN 18 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat menanamkan nilai-nilaitoleransi antar umat beragama siswa di SDN 18 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan pada penelitian berikutnya yang relevan dengan judul pada penelitian ini.
- 2) Menambah wawasan tentang Pendidikan Agama Islam terutama pada bidang akhlakul karimah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan evaluasi bagi guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling dalam mengembangkan akhlak terpuji siswa.

- 2) Sebagai masukan bagi kepala sekolah agar lebih menekankan kerjasama antar warga sekolah supaya lebih efektif dalam mengembangkan akhlak terpuji siswa
- 3) Bagi peneliti, menambah pengalaman baru tentang hal hal menanamkan nilai-nilai Toleransi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Guru Agama

1. Pengertian Peran Guru Agama

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa Guru adalah seseorang yang membuat orang lain tahu atau mampu untuk melakukan sesuatu, atau memberikan pengetahuan atau keahlian. Menurut Zakiah Daradjat, Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan atau pengalaman yang dapat memudahkan melaksanakan peranannya membimbing muridnya.¹

Guru merupakan elemen terpenting dalam sebuah sistem Pendidikan, ia merupakan ujung tombak proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa memandang guru mereka. Guru yang ideal dan bermutu yang menjadi berhasil atau tidaknya proses belajar. Pengertian di atas merupakan pengertian yang tidak lepas dari Pengertian Guru secara umum yang tertera pada undang-undang Guru dan dosen yaitu:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, dasar, dan menengah.”²

¹ Zakia Drajat. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Jakarta: Ruama), 10

² UU RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), 2

Guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru adalah melaksanakan tugas sebagai guru.¹ Perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar, akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu perilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh baik peserta didik.²

Tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa guru adalah seseorang yang membuat orang lain tahu atau mampu untuk melakukan sesuatu, atau memberikan pengetahuan atau keahlian. Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan atau pengalaman yang dapat memudahkan melaksanakan peranannya membimbing muridnya.³

Dalam Al-Qur'an dan as-sunnah yang merupakan sumber utama Pendidikan Islam, terdapat sejumlah istilah yang mengacu kepada pengertian guru. Istilah tersebut antara lain, murabbi (pendidik), mu'allim (guru), mudarris (pengajar). Dengan demikian sosok guru harus mampu dalam berbagai bidang. Seperti kata Zakiah Daradjat "Guru adalah pendidik yang mampu melaksanakan tindakan mendidik demi mewujudkan tujuan pendidikan.

¹ Mo ammad Surya *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran* (Bandung: Jurusan Psikologi Dan Bimbingan IKIP Bandung, 1997), 108

² To irin *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Berbasis Interaksi Dan Kompetensi) (Jakarta: Rajawali 2014), 186

³ Sumartana, Dkk., *Pluralisme, Konflik, Dan Pendidikan Agama Di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 20.

Maka peran pendidik adalah sebagai murabbi, mu'allim, pengertian murabbi mengisyaratkan bahwa guru Agama harus orang yang memiliki rabbani yaitu orang yang bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang ar-rabb. Selain itu memiliki sikap tanggung jawab, dan penuh kasih sayang. Murabbiberperan sebagai orang yang menumbuhkan, membina, mengembangkan potensi peserta didik serta membimbingnya.

Guru Agama merupakan pendidikan yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian peserta didik, serta bertanggung jawab terhadap tuhan yang maha Esa untuk itu tugas oleh seorang Guru adalah:

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam.
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
3. Mendidik anak agar menjalankan agama.
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti mulia.⁴

Dengan demikian Guru Agama adalah orang yang profesional mengajar materi Agama , mendidik, melatih dan membimbing serta menanamkan sikap hidup yang baik untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang telah diterapkan yakni menjadi insan yang berkepribadian baik, mempunyai pengetahuan yang luas terutama masalah Agama.

⁴ Zuhairi Dkk Metodik Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Surabaya: Usaha Nasional 1983

B. Toleransi Beragama

1. Pengertian Toleransi Beragama

Secara bahasa berasal dari kata tolerance (dalam bahasa Inggris) yang berarti sikap yang membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Di dalam bahasa Arab dikenal dengan tasamuh, yang berarti saling mengizinkan dan saling memudahkan.⁵

Dari dua penjelasan di atas penulis menyimpulkan toleransi secara etimologi adalah sikap saling mengizinkan dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.

Toleransi merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada serta menjadi entry point bagi terwujudnya suasana dialog dan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat. Agar tidak terjadi konflik antara umat beragama dalam masyarakat. Toleransi harus menjadi kesadaran kolektif seluruh kelompok masyarakat, dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orangtua, baik mahasiswa, pegawai, birokrat, bahkan peserta didik yang masih belajar di bangku sekolah.⁶

⁵ Said Agli usin Al-Muanwar, Fiki ubungan Antara Agama (Penerbit Ciputar Pres Jakarta 2007) ,13

⁶ Qiwaid Gejala Intoleransi Beragama Dikalangan Peserta Didik Dan Upaya Penanggulangan Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekola , Dialog: Penelitian Dan Kajian Keagamaan 36 No 1(2003) ,73-74

Toleransi adalah sikap saling menghormati dan menghargai anantara kelompok dan antara individu dalam masyarakat atau dalam ruang lingkup lainnya. Dimana hal ini menghargai pendapat orang lain atau pemikiran orang lain yang berbeda dengan kita dan saling tolong-menolong sesama manusia tanpa memandang suku, Agama maupun kepercayaan toleransi juga berarti batas ukur untuk menambah atau pengurangan yang masih diperbolehkan.

2. Nilai-nilai Toleransi

Indonesia merupakan contoh kongkrit negara yang memiliki Agama multireligius. Dalam konteks ini, maka paradigma hubungan antara umat beragama dapat digambarkan kebenaran suatu Agama hanya bagi penganutnya atau yang satu paham dengannya, sementara penganut Agama lain salah.

Nilai-nilai toleransi dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam idealnya mampu mencegah semangat eksklusivisme. Pelajar Agama yang bersifat doktriener, eksklusif dan kurang menyentuh aspek moralitas sudah tentu tidak relevan dengan masyarakat Indonesia yang multikultur. Selain hanya cenderung penekanannya pada aspek kognitif saja, juga dapat menimbulkan penafsiran negative dari umat lain. Oleh karena itu perlu ada kesadaran siswa dalam bersikap toleransi di sekolah melalui pendidikan agama.

Terjadinya konflik sosial yang berlandung di bawah bendera Agama atau mengatas namakan kepentingan agama bukan merupakan justifikasi dari doktrin Agama, karena setiap agama mengajarkan kepada umatnya sikap toleransi dan menghormati sesama. Sehingga kita sebagai umat beragama diharapkan bisa membangun sebuah tradisi wacana keagamaan yang menghargai keberadaan agama lain, dan bisa menghadirkan wacana agama yang toleransi serta transformatif.

3. Macam-macam Toleransi

Suatu tanda bahwa ada sikap dan suasana toleransi di antara sesama manusia atau katakanlah di antara pemeluk Agama yang berbeda ialah segi-segi di bawah ini, antara lain:

a. Mengakui hak setiap orang

Suatu sikap mental yang mengakui setiap hak orang di dalam menentukan sikap laku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang di jalankan itu tidak melanggar hak orang lain, karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.

b. Menghormati keyakinan orang lain

Landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli

kebenaran, dan landasan ini disertai catatan, bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang. Bila seseorang tidak menghargai keyakinan orang lain, artinya soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing lain. Bila seseorang tidak menghormati keyakinan orang lain, artinya soal perbedaan agama, perbedaan keyakinan dan perbedaan pandangan hidup akan menjadi bahan ejekan atau bahan cemoohan di antara satu orang dengan lainnya.

c. Saling mengerti

Tidak akan terjadi saling menghormati antara sesama orang bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membeci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain. Dengan demikian toleransi menyangkut sikap jiwa dan kesadaran bati seseorang. Kesadaran jiwa menimbulkan kejujuran dan kepolosan sikap-laku. Dari semua segi-segi yang telah disebutkan di atas ini, falsafah Pancasila telah menjamin adanya ketertiban dan kerukunan hidup bermasyarakat.⁷

d. *Agree in disagreement*

“*Agree in disagreement* (setuju didalam perbedaan) adalah prinsip yang selalu didengungkan oleh Menteri Agama Mukti

⁷ Umar asyim, *Toleransi Dan Kemedekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antara Agama*, (Surabaya: PT Bina Ilmu 1991) , 23,14

Ali. Perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan. setuju dalam perbedaan adalah salah satu cara untuk menghormati mereka yang berbeda keyakinan dengan kita.

4. Manfaat dan Dampak Toleransi

Ada beberapa manfaat dari toleransi antara umat beragama yaitu:

- a. Dapat terhindar dari adanya perpecahan antar umat beragama.

Setiap manusia sudah sepatutnya untuk menanamkan toleransi didalam dirinya serta menerapka dalam kehidupan sehari-hari bersosial masyarakat terutama didaerah yang didalamnya terdapat banyak seklaai kepercayaan agama serta barbagai macam suku dan budaya.

Sebagai contoh adalah sikap toleransi antara umat beragama yang bisa dilihat dari negara kesatuan Rebuplik Indonesia (RI) yang memiliki lebh dari satu agama dan banyak sekali suku dan budaya yang terdapat didalamnya.

- b. Dapat Memper Erat Tali Silaturahmi

Pada umumnya memang adanya suatu perbedaan selalu menjadi alasan terjadinya pertentangan antra golongan yang lainnya hal inilah yang akan menghindarkan kita dari perpecahan dan peperangan antar kelompok, golongan dan suku.

- c. Mempertebal Keimanan

Setiap Agama tentu saja mengajarkan kebaikan pada umatnya tidak ada Agama dimuka bumi ini yang mengajarkan umatnya untuk hidup bermusuhan dengan sesama manusia dan menjaga kerukunan antara sesama manusia kita akan hidup damai dalam kesejahteraan dan hidup berdampingan.⁸

5. Ruang Lingkup Toleransi

Adapun ruang lingkup toleransi diantaranya adalah tanggung jawab, kebebasan, dan keadilan:

a. Tanggung jawab

Tanggung jawab menurut kamus bahasa indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala suatunya.tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak di sengaja. Tanggung jawab berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibanya.

Kebebasan kepada pemeluk agama yang berbeda untuk menjalankan keyakinan sesuai dengan ajaran masing-masing. Kaum mukmin dan kaum yahudi pada hakikatnya satu golongan. Yahudi dalam Islam dipersilahkan dalam melaksanakan ajaranya masing-masing dengan satu catatan bahwa di atara golongan itu jangan sampai terjadi pertikaian (perselisian) anta sesama. Dengan adanya hal ini setiap umat

⁸ S elvi Siantri, “ Manfaat Dari Toleransi Antara Umat Beragama” Diakses Dari [ttp://Www.Masukuniversitas.Com /Manfaat-Toleransi-Antara-Umat Beragama/](http://Www.Masukuniversitas.Com /Manfaat-Toleransi-Antara-Umat Beragama/.Pendidikan).Pendidikan, Pada Tanggal 29 November 2019 Pukul19.49

beragama bertanggung jawab terhadap perbuatan dan keyakinannya masing-masing.

Perayaan dan segala aktivitas maupun atribut masing-masing memeluk agama menjadi tanggung jawab Agama yang bersangkutan. Pemaksaan untuk mengajak bahkan menyuruh pihak lain untuk ikut serta merayakan dan memasang segala atributnya merupakan bentuk intoleransi.⁹

b. Kebebasan

Kebebasan dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan kata dasar dari bebas dan artinya lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu dan sebagainya, sehingga dapat bergerak, berbicara, berbiat dan sebagainya leluasa). Lepas dari (kewajiban, tuntutan, perasaan takut, dan sebagainya) tidak dikenakan (pajak, hukuman dan sebagainya) tidak terikat atau terbebas oleh aturan atau sebagainya: merdeka (tidak dijajah, perintah atau tidak dipengaruhi oleh negara lain atau kekuasaan asing) tidak terdapat (diliputi) lagi dan kebebasan adalah keadaan bebas (merdeka).¹⁰

Konsep kebebasan atau kemerdekaan (al-hurriyah) adalah konsep yang memandang semua manusia pada hakikatnya hanya hamba Tuhan saja, sama sekali bukan hamba sesama

⁹ Mu ammud Rifqi Fac rian Op.Cita al 23

¹⁰ Deperdemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia :Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 118-119

manusia. Hal ini berimplikasi bahwa manusia dalam pandangan manusia mempunyai kemerdekaan dalam segala hal yang berhubungan dengan keadaannya. Sehingga setiap orang memiliki dalam lingkungan publik maupun dalam lingkungan keluarga. Kebebasan tersebut tidak boleh digugat baik oleh hukum publik maupun hukum Islam sekalipun. Namun kebebasan tersebut ada batasnya misalkan dalam hukum publik manusia bebas melakukan apa yang menjadi keinginannya, namun kebebasan tersebut dibatasi oleh kebebasan orang lain. Demikian dalam Islam manusia bebas melakukan sesuatu sejak lahir namun kebebasan tersebut dibatasi oleh kebalikan yang ia alami yang membuat ia berkewajiban melakukan segala peraturan yang dituntut oleh *syara*.¹¹

Kebebasan dalam beragama berarti masing-masing pemeluk Agama bertanggung jawab terhadap pilihannya, segala bentuk kegiatan dan peribadatan menjadi tanggung jawab dan kewajiban masing-masing dengan demikian pemaksaan yang di tujukan kepada pemeluk Agama lain merupakan bentuk toleransi karena sudah keluar dari nilai-nilai kebebasan dalam bertoleransi.¹²

¹¹ M. T. Olcason, *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural* (Jakarta: Lontabara Press, 2000), 145-146.

¹² Muhammad Rifqi Fatharian Op.Cita, 25

c. Keadilan

Keadilan akan berdiri tegak apabila setiap orang mendapatkan haknya, sesuatu pada tempatnya, masyarakat hidup seimbang, kebutuhan jasmani dan rohani dipenuhi, ketertiban umum diciptakan, gangguan masyarakat tiada orang hidup hormat menghormati. Kehidupan miskin dan kaya berpangkat dan rakyat biasa, bangsawan maupun bukan bangsawan, pejabat maupun bukan pejabat masing-masing saling hak dan kewajibannya, keadilan akan tercipta dan masyarakat akan tentram, keadilan dalam Islam kriterianya menurut Allah, bukan menurut intervensi dan penafsiran manusia yang berkepentingan, tetapi justru mendahulukan kepentingan umum, mengakhirkan kepentingan pribadi jauh dari sifat tamak.¹³

¹³ M. Marcono Poeposoewarno, Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi (Yogyakarta: U.P.Karwono, April 1968). 17

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati.¹ Dalam penelitian ini data yang diperoleh bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari peneliti kualitatif ini adalah dengan mencocokkan antara realita empiric dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan deskriptif ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan factor tertentu.

Sugiono juga mengatakan di dalam bukunya, metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawan adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.²

¹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006),3

²Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*, (Bandung, Alfabeta,2011),.9.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa peneliti kualitatif adalah penelitian yang terdiri dari data-data deskriptif yang terdiri dari kumpulan kata-kata dari narasumber yang hasilkan dapat di paparkan dalam bentuk sebuah narasi dan penelitian dilakukan dengan realita dilapangan melalui sebuah pengamatan, wawancara dan dokumen.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif ini merupakan segala pihak yang dapat memberikan informasi atau data-data yang dibutuhkan guna untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai atau diketahui dalam pengambilan data bisa dilakukan secara tatap muka ataupun secara online. Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat memperoleh data untuk variable yang dipermasalahkan yang diharapkan dapat memberikan informasi terkait penelitian.¹

Berdasarkan dengan penelitian di atas maka menjadi subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi.

C. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni data yang bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat atau gambaran tentang suatu obyek penelitian dan juga meliputi data yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran “Peran Guru Pendidikan Agama

¹Su armi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 129

Islam Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antara Umat Beragama Di Sdn 18 Rejang Lebong”

Sementara sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data menjelaskan tentang dari mana diperolehnya data yang dikumpulkan serta orang-orang yang dimintai keterangan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.² Jadi sumber data yaitu sejumlah keterangan atau fakta yang didapat secara langsung didalam penelitian. Sumber data yang akan peneliti lakukan terbagi menjadi dua macam yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari nara sumber.³ Dapat dijelaskan bahwa yang menjadi data primer pada penelitian ini yaitu dengan guru PAI

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah ada yang mana data itu berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, dan data ini bisa digunakan sebagai tambahan atau pelengkap untuk data primer.⁴ Data sekunder pada penelitian ini yaitu lewat dokumen, kepustakaan, jurnal.

²Sugiono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R Dan D*,119

³Adnan Ma di Muja idin, *Panduan Penyusunan Praktis Untuk Penyusun Skripsi, Tesis Dan Disertai*, (Bandung: Alfabeta, 2014),132

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik artinya cara, langkah-langkah atau metode. Sedangkan pengumpulan data adalah usaha yang dilakukan untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Jadi teknik pengumpulan data yaitu cara, metode dan langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Teknik pengumpulan data merupakan sebuah proses yang penting dalam sebuah penelitian, keberhasilan dalam penarikan kesimpulan penelitian sangat tergantung kepada teknik yang digunakan dalam mendapatkan data-datanya.⁵

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau partisipan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat. Wawancara penelitian ditunjukkan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan

⁵Siregar, Budi Gautama, "*Instrumen Pengumpulan Data Dalam Penelitian*".

asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan. Persepsi dan pemikiran partisipan.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lainnya, dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, lilin dan lain-lain.⁶

3. Observasi

Observasi (Pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung sasaran (subjek) peneliti dan merekam peristiwa serta perilaku secara wajar, asli, tidak dibuat-buat, dan spontan (waktu tertentu), sehingga diperoleh data yang cermat, mendalam, dan rinci. Metode ini digunakan oleh peneliti agar peneliti memperoleh pengalaman langsung dan dijadikan sebagai alat untuk melakukan uji kebenaran. Selain itu dengan pengamatan, peneliti akan mengalami dan melihat sendiri serta dapat mencatat kejadian sebagaimana yang terjadi untuk dijadikan sebagai alat yang

⁶Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D*" (Cet Xxii Bandung, Alfabet, 2015),329

sangat bermanfaat bilamana teknik komunikasi lain kurang memungkinkan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Bogdan bahwa “Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others “. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁷

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilanjutkan dengan analisis data. Hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian. Untuk mengelola data yang terkumpul maka dalam penulisan skripsi ini akan menggunakan metode yang sesuai dengan sifat dan jenis datanya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data penelitian yang dikemukakan Miles dan Huberman sebagai berikut:

⁷Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*”, Bandung : 2017), 309

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Data Reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan menghilangkan yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis atau peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan flowchart dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Dengan menampilkan data maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dilakukan tersebut. jadi dalam penelitian ini penulis menyajikan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi

nantinya akan disajikan dalam bentuk naratif, tabel, dan gambar berdasarkan data atau informasi yang telah diperoleh.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Obyektif Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong

1. Sejarah Singkat Sekolah

SD Negeri 18 Rejang Lebong merupakan Sekolah Negeri yang berdiri tahun 1974, merupakan SDN tertua di wilayah Kecamatan Curup Selatan yang terakreditasi A pada tahun 2022, SD Negeri 18 Rejang Lebong terletak di Desa Teladan Kecamatan Teladan. Dahulunya SD Negeri 18 rejang lebong ini memiliki nama yang dikenal dengan SD Negeri 16 Korem Curup, dengan berlakunya perubahan nama berdasarkan surat keputusan pemerintah Rejang Lebong pada tanggal 9 april 2008, sehingga nama sekolah ini di ganti nama menjadi SD Negeri 03 Curup Selatan ini didirikan pada tahun 1968 yang memiliki luas 7.041 m². SD Negeri 03 selatan ini berlokasi di kompleks Militer kodiklat yang pada saat itu dipimpin oleh kepala sekolah bernama Maimunah (1968). Selanjutnya pada tahun 1978, berganti kepala Sekolah dengan bernama Damyati. Pada tahun 1979 SDN 16 curup pindah tempatnya di jalan Sapta Marga Desa Teladan yang pada saat itu ialah tanah hibah TNI-AD. Selnjutnya SD Negeri 03 Curup Selatan berganti nama dengan SD Negeri 18 Rejanng Lebong. Jumlah siswa dalam lima tahun terakhir berkisar 225 anak tiap tahunnya. Asal tempat tinggal siswa sebagian besar dari wilayah Desa Teladan dan didukung dari sebagian kecil dari wilayah Desa

tetangga. Sekolah melaksanakan sekolah yang membebaskan biaya sekolah untuk semua siswa. Adapun sumber dana yang didapat adalah bersumber dari dana BOS. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 untuk Kelas I sampai kelas VI.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan termasuk peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri 18 Rejang Lebong.

Sejalan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan anaknya, sekolah ini memerlukan peningkatan dan pengembangan dalam berbagai aspek, misalnya dalam hal kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya, sarana dan prasaran, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, dalam pendidikan, serta lain-lain. Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu kiranya dilakukan upaya penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) agar sekolah memiliki rambu-rambu yang bisa dijadikan landasan dalam pengelolaan program, implementasi, memonitoring dan evaluasi yang baik, terstruktur dan terukur.

Rencana Kerja Tahunan SD Negeri SD Negeri 18 Rejang Lebong tahun 2022/2023 ini disusun berdasarkan :

- a. Hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan RAPBS tahun 2021/2022
- b. Pelaksanaan rencana program dan kegiatan RKS tahun 2022/2023 disesuaikan dengan Permendiknas No. 19 tahun 2007 tentang Rencana Kerja Tahunan Sekolah (RKT) yang dinyatakan dalam Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS). Berkaitan dengan uraian di atas, maka RKT ini memuat pendahuluan, profil, harapan program kerja tahunan sekolah, rencana anggaran sekolah, dan penutup.

2. Visi, Misi, Struktur dan Tujuan SDN 18 Rejang Lebong

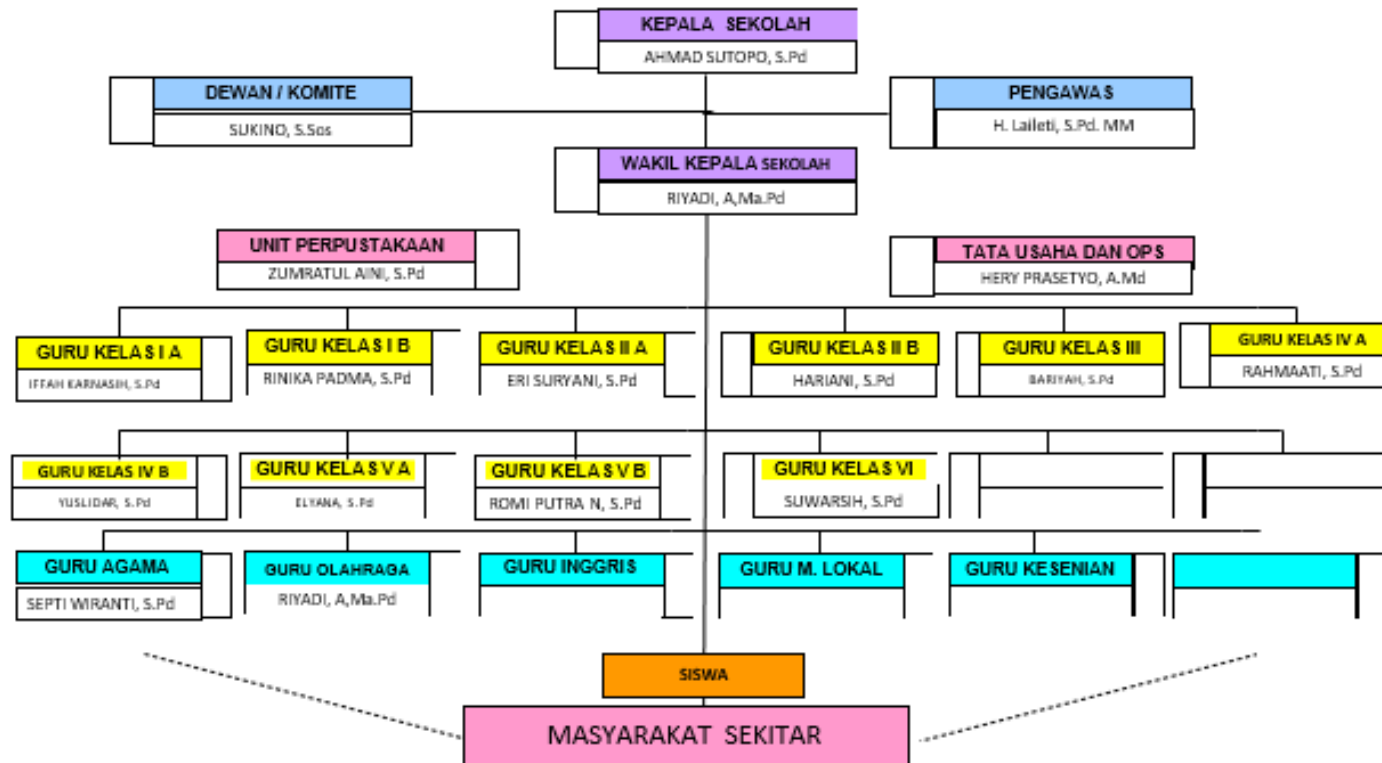
a. Visi

Membentuk Manusia Yang Berakhlak, Beriman Dan Bertaqwa, Berprestasi, Cerdas, Terampil, Berwawasan Global Serta Terwujudnya Lingkungan Asri dan Produktif.

b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan / aqidah melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dibidang iptek, bahasa, olahraga, dan seni sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa.
- 4) Mengoptimalkan perpustakaan dan mengembangkan sumber daya yang ada disekolah dan lingkungan.
- 5) Menjalni kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

c. Struktur SDN 18 Rejang Lebong



d. Tujuan

- 1) Dapat mengoptimalkan ajaran agama hasil dari proses belajar mengajar dan kegiatan pembiasaan.
- 2) Mengusai dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal guna melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.
- 4) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

3. Keadan Guru dan Siswa

a. Keadan Guru

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan dan sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan pelaksanaan pendidikan yang ada di SDN 18 Rejang Lebong, karena guru merupakan orang yang mendidik para siswa/siswi sehingga menjadi orang yang memiliki ilmu dan berakhlak baik yang bisa bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Tidak terlepas dari kesemua itu karyawan juga merupakan bagian terpenting dari sebuah lembaga pendidikan yang ada di SDN 18 Rejang Lebong sebagai tenaga administrasi yang sangat penting tugas dan fungsinya lingkungan Madrasah. Bertugas untuk memperlancar jalannya proses pendidikan yang tentunya secara tertib dan teratur, hal ini yang dikenal sehari-hari dengan sebutan tata usaha.

Tabel 4.1
Data Guru SD NEGERI 18 Rejang Lebong

No	Nama	JK	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Gelar Belakang
1.	Helmidiana	P	196707171986122001	PNS	Kepala Sekolah	S.Pd. SD
2.	Bariyah	P	196601011988072001	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd
3.	Elyana	P	196705291988112002	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd
4.	Eri Suryani	P	196404031988112001	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd
5.	Hariani	P	196711261986122001	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd
6.	Iffah Karnasih	P	196509191989032005	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd
7.	Rahmawati	P	197111121992062001	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd
8.	Rinika Padma	P	198405232009032010	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd
9.	Riyadi	L	196412031984091001	PNS	Guru Mapel	A.Ma.Pd
10.	Romi Putra Nanggala	L		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas	S.Pd
11.	Zumratulaini	P		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas	S.Pd
12.	Septi Wiranti	P		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas	S.Pd
13.	Suwarsih	P	196909051992062001	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd
14.	Yuslidar	P	196411111989032008	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd

Dari data di atas bahwa jumlah guru di SDN 18 Rejang Lebong sebanyak 14 guru di antaranya Guru Pegawai Negeri Sipil berjumlah 11 orang dan 3 Guru Pegawai Honorer dengan di antara D3 pendidikan dan S1 pendidikan.

b. Keadaan Siswa

Perkembangan siswa pada tahun ketahun terus menerus mengalami peningkatan dengan bertambahnya penduduk dan kesadaran bahwa pendidikan merupakan hal yang sama penting.

1) Jumlah Siswa Sesuai Dengan Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki	Perempuan	Total
135	95	234

2) Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Tabel 4.3
Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	130	95	225
Kristen	2	2	4
Katolik	3	2	5
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Total	135	99	234

Dari tabel di atas bahwa dari 234 siswa SDN 18 Rejang Lebong mayoritas beragama islam yang mana jumlah siswa/i nya berjumlah 225 orang sedangkan agama minoritas adalah agama katolik yang berjumlah 5 orang dan kristen berjumlah 4 orang. Adapun agama

hindu, budha, konghucu tidak ada yang di anut oleh siswa SDN 18 Rejang Lebong.

3) Jumlah Siswa Berdasarkan Usia

Tabel 4.4
Jumlah Siswa Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	7	8	15
6 - 12 tahun	127	91	218
13 - 15 tahun	1	0	1
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	135	99	234

Dari tabel di atas siswa SDN 18 Rejang Lebong memiliki siswa/i yang berusia dibawah 7 tahun sebanyak 15 orang, 6 – 12 tahun berjumlah 218 orang, dan umur 13 – 15 tahun berjumlah 1 orang. Yang mana siswa/i tersebut merupakan murid kelas 1 sampai kelas 6 SD 18 Rejang Lebong.

4) Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.5
Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	31	25	56
Tingkat 6	28	23	51
Tingkat 3	23	15	38
Tingkat 5	12	10	22

Tingkat 4	22	13	35
Tingkat 2	19	13	32
Total	135	99	234

B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan Observasi awal yang telah dilakukan peneliti, tentunya banyak yang ditemukan mengenai data tentang kerja sama guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama, salah satunya dengan Peran guru pai dalam menanamkan nilai nilai toleransi beragama.

Hasil penelitian ini merupakan uraian yang telah didapatkan peneliti dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil penelitian ini diperoleh peneliti melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik-teknik pengumpulan data ini dilakukan peneliti kepada guru PAI

1. Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antara Umat Beragama Terhadap Siswa Di SDN 18 Rejang Lebong

Sebelum memasuki hasil wawancara adapun maksud dari toleransi itu sendiri adalah sikap menghargai dan sikap saling menerima pendapat, keyakinan dan pendirian orang lain yang berbeda dengan diri sendiri. Maksud dari menghargai adalah tidak membenarkan pendapat, keyakinan, serta pendirian orang lain yang

dan tidak pula mengikutinya. Toleransi harus di deskripsikan secara tepat guna memperoleh pemahaman yang baik. Sama halnya dengan toleransi beragama pemahaman yang baik tentu akan mewujudkan suasana yang harmonis antara pemeluk agama yang berbeda.

Dari hasil wawancara secara mendalam serta observasi atau pengamatan langsung dapat diketahui peran guru agama dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragam siswa di SDN 18 Rejang Lebong yang diperoleh oleh peneliti.

Sebagai hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui peran guru agama dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama siswa diSDN 18 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

“Ya sebelum ke siswi saya sebagai kepala sekolah menghimbau kepada guru agama kita himbau untuk saling menimbulkan bahwa agama kita itu paling baik, tapi semua agama itu baik. Itu yang kita tanam kepada mereka, artinya jangan sampai pada saat mengajarkan memojokan salah satu agama,tunjukkan di islam yaitu agama islam, begitupun sebaliknya kristen ya sesuai dengan agama kristen, jadi artinya jangan sampai merendahkan salah satu agama. Itu yang kita pahami kepada guru-guru, jadi guru-guru saling rukun, pasti murid-muridnya akan ikut, kalau guru-gurunya agamanya tidak pernah rukun muridnya akan ikut juga”.¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Septi wiranti S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam tentang menanamkan nilai toleransi antar umat beragama mengatakan bahwa:

¹ Ibu elmidia S.Pd Wawancara Pada Tanggal 21 Juni 2023, Pukul 09:00 WIB

“Peran saya sebagai guru pendidikan Agama Islam adalah untuk menemukan nilai toleransi ada beberapa upaya yang saya lakukan yang pertama itu memberikan arahan dan bimbingan di setiap kelas yang saya ajarkan, biasanya itu saya lakukan di setiap akhir jam pelajaran, bahkan saya menyiapkan waktu sebanyak 15 menit dari waktu pelajaran hanya khusus untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik saya, kenapa, karena pribadi peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik .”²

Hal yang serupa juga di sampaikan dalam wawancara dengan ibu Suwarsi, beliau mengatakan:

“Seperti membentarkan arahan dan bimbingan yang berkaitan dengan toleransi antara umat beragama keadaan peserta didik dapat memahami bagaimana toleransi yang sebenarnya yang harus diterapkan kepada peserta didik yang berbeda agama. Dikatakan anak-anak yang bertoleransi itu adalah anak-anak yang bisa menghargai ajaran agama teman-teman lain, misalnya yang non-muslim menghargai agama yang muslim misalnya kaidah-kaidah islam yang tidak bisa di langgar dan batasan-batasan yang tidak bisa di langgar dan itu seorang guru sebelum mengajajarkan kepada anak-anaknya harus menerapkan sehingga apa yang diajarkan kepada bukan hanya omong saja tetapi harus di terakan keada kehidupan sehari-hari”.³

Sehubungan dengan hal tersebut, Ibu septi wiranti S.pd selaku guru agama islam berpendapat bahwa peran guru agama dalam menanamkan nilai toleransi, beliau mengatakan:

“Bersosial itu membutuhkan bantuan dan dukungan dari orang-orang termasuk teman-teman beragama lain yang kedua untuk mewujudkan nilai-nilai budi pekerti itu dalam kehidupan sehari-hari bahwa tidak membeda-bedakan atau mengkotak-kotakan bahwa kamu beragama lain dari saya dalam arti dalam pergaulan itu bukan hanya sesama agama atau sesama keyakinan saja karena

² Septi Wiranti, S.Pd *Wawancara* Pada Tanggal 21 Juni 2023, Pukul 09:20 WIB

³ Suwarsi, S.Pd *Wawancara* Pada Tanggal 21 Juni 2023, Pukul 09:30 WIB

manusia itu mahluk sesial yang membutuhkan bantuan orang lain karena pergaulan itu bukan dilihat dari segi agama atau keyakinan saja akan tetapi dilihat dari kehidupan sosial, jika siswa siswi sudah menerapkan hal demikian berarti mereka sudah menerapkan nilai-nilai toleransi itu sendiri”.⁴

a. Tidak Membeda-bedakan

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara yang di sampaikan ibu Septi wiranti S.Pd selaku guru PAI mengenai bagaimana perilaku siswa supaya tidak membedakan –bedakan terhadap siswa yang beda agama

Beliu mengatakan:

“Dalam proses pembelajaran siswa siswi di ajarkan untuk tidak membedakan kepercayaan masing-masing menghargai dan memberikan kesempatan kepada teman untuk menghargai pendapat teman yang lain dan tidak melakukan kegiatan atau aktivitas yang dapat mengganggu teman yang sedang melaksanakan ibadah yang berbedah agama tanpa diskriminasi.”⁵

Hal yang serupa juga di sampaikan dalam wawancara dengan ibu Suwarsi,S.Pd selaku wali kelas 6 Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam berperilaku tentunya anak harus bisa menghormati sesama contohnya hal kecil seperti: tidak memilih –milih dan membedakan -bedakan teman ,tidak bersikap kasar kepada teman seperti melakukan bullying atau perundungan dengan teman sekelasnya walaupun memiliki berbagai macam agama”.⁶

⁴ Septi Wiranti, S.Pd *Wawancara* Pada Tanggal 21 Juni 2023, Pukul 09:20 WIB

⁵Septi Wiranti, S.Pd *Wawancara* Pada Tanggal 21 Juni 2023, Pukul 09:20 WIB

⁶Suwarsi, S.Pd *Wawancara* Pada Tanggal 21 Juni 2023, Pukul 09:30 WIB

Hal yang sama juga disampaikan oleh 3 orang saskia marwa,,siswa kelas 6 ia mengatakan:

“ Menurut saya ,bahwasanya dalam berperilaku kami belajar memahami akan perbedaan agama sehingga walaupun kami berbeda-beda agama agama kami tetap harus saling menghargai dan menghormati satu sama lain,dan berteman dengan semua teman tanpa membedakan agamanya”.⁷

Senada dengan yang di sampaikan oleh siswi kelas 6 Revo anjasmara, ,ketika di wawancara juga mengemukakan pendapatnya,ia mengatakan bahwa:

“Tentunya kami saling menghargai setiap keyakinan teman-teman kami dan saling menghormati tanpa membedaka-bedakan agama maupun kepercayaan,serta tidak mencela ataupun menghina agama lain”⁸.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti dan wawancara dengan informan di atas,dapat di lihat para siswi SDN 18 RL tidak membedakan-bedakan dalam hal apapun terutama agama mereka dan saling berteman dan berbaur dan saling menghargai,menghormati satu sama lain .

b. Menghargai orang lain

Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana contoh perilaku yang di lakukan siswa terhadap siswa beda agama. Berdasarkan dari atas hasil wawancara yang telah di teliti lakukan dengan ibu Septi wiranti S.Pd, beliau mengatakan bahwa;

⁷Saskia Marwa *Wawancara* Pada Tanggal 21 Juni 2023, Pukul 10:00 WIB

⁸Revo Anjasmara, *Wawancara* Pada Tanggal 21 Jnu 2023, Pukul 10:15 WIB

“Sebagai seorang guru yang mengajar siswi di sekolah ini, terlihat dalam setiap adanya kegiatan bersama –sama mereka terlihat saling kompak dalam menghargai serta saling menghormati dalam menunjukkan contoh perilaku menghargai dan menerima adanya setiap perbedaan-bedaan dan contoh –contoh lain nya ketika mereka dalam melakukan kegiatan cara beribadah masing-masing agama yaitu ketika pembelajaran melakukan doa sebelum memulai pelajaran walaupun mereka berbeda –beda agama tetapi mereka berdoa bersama sesuai keyakinan mereka masing masing dengan hikmat”.⁹

Selain itu, hal yang sama juga di sampaikan ibu suwarsi S.Pd selaku wali kelas 6 Beliau mengatakan;

“Contoh perilaku siswa misalnya ketika dalam pembelajaran adanya diskusi yaitu menghargai adanya perbedaan pendapat saat diskusi dalam pelajaran walaupun berbeda –beda agama mereka tetap saling menghargai dan menerima perbedaan agama”.¹⁰

Selanjutnya wawancara dengan sella marsita,, kelas 6 ia mengatakan bahwa:

“Iya ,contoh perilaku misalnya ketika dalam hal berteman kami saling menghargai sikap toleransi menghormati perbedaan yang ada dan menjaga persatuan mengidari tindakan yang dapat menimbulkan sikap diskriminasi atau ketidakadilan dari semua teman-teman”.¹¹

Senada dengan yang disampaikan oleh saskia marwa kelas 6, ia mengatakan bahwa:

⁹Septi Wiranti, S.Pd *Wawancara* Pada Tanggal 21 Juni 2023, Pukul 09:20 WIB

¹⁰Suwarsi, S.Pd *Wawancara* Pada Tanggal 21 Juni 2023, Pukul 09:30 WIB

¹¹Sella Marsita *Wawanacra* Pada Tanggal 21 Juni 2023, Pukul 10:30 WIB

“Dan tentunya kami tetap sama-sama ikut berbaur dan berteman kepada semua teman di kelas dengan baik dan saling menghargai di setiap kegiatan yang ada disekolah maupun di luar sekolah”.¹²

c. Menerima perbedaan

Pertanyaan selanjutnya, penulis juga menanyakan mengenai bagaimana perilaku dalam siswi dalam menerima perbedaan yang terdapat pada lingkungan sekolahnya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ibu Septi wiranti S.Pd selaku guru pendidikan agama islam. Beliau menjelaskan bahwa:

“ Perilaku siswa dalam menerima perbedaan ,tentunya mereka tidak ada masalah ya mereka bisa bermain bersama belajar karna perbedaan itu tidak menjadi hal yang menimbulkan konflik walaupun perbedaan agama mereka masih bisa tampil kompak dalam belajar maupun dalam kegiatan-kegiatan sekolah lainnya.”¹³

Senada dengan yang di sampaikan oleh ibu Suawarsi S.Pd selaku guru kelas beliau mengatakan bahwa:

“Dalam hal menerima perbedaan, tentunya kami juga mengajarkan kepada para siswi untuk saling menghargai dan menghormati dan menanamkan sikap toleransi dalam antar sesama manusia tentunya pasti memiliki berbagai macam perbedaan-bedaan apalagi dalam hal agama, saling menghargai dan menerima perbedaan terhadap sesama.”¹⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Reno sanjaya siswi kelas 6, ia mengemukakan pendapat bahwa:

¹²Saskia Marwa *Wawancara* Pada Tanggal 21 Juni 2023, Pukul 10:00 WIB

¹³Septi Wiranti, S.Pd *Wawancara* Pada Tanggal 21 Juni 2023, Pukul 09:20 WIB

¹⁴Suawarsi, S.Pd *Wawancara* Pada Tanggal 21 Juni 2023, Pukul 09:30 WIB

“Dalam menerima perbedaan agama sesama teman di lingkungan sekolah ini maupun di lingkungan rumah yang agamanya berbeda-beda jadi udah tau dan kita harus sama-sama saling menghargai dan menghormati dan harus menerima adanya perbedaan itu.”¹⁵

Senada itu, hal yang senada juga dengan yang di sampaikan oleh Fikri Makruf kelas 6, ia mengatakan bahwa:

“Kami harus saling menghargai perbedaan ini dan tidak boleh saling membeda-bedakan dalam berteman, tanpa adanya bullying terhadap teman sekelas tidak boleh mencela suku, ras, ataupun agama dan menghormati keberagaman agama ini”¹⁶.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti dan wawancara dengan informan, dapat diketahui bahwa siswi juga sudah terlihat dapat menerima perbedaan yang di miliki orang lain tentunya mereka dapat bermain serta melakukan kegiatan - kegiatan pembelajaran dengan baik .

d. Menghormati keyakinan orang lain

Pertanyaan selanjutnya mengenai apakah para siswi sudah menunjukkan perilaku saling menghormati yang dapat memberikan dorongan terhadap siswi lainnya terutama siswa beda agama. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ibu septi wiranti S.Pd selaku guru pendidikan agama islam beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah sudah terlihat dari kegiatan-kegiatan di sekolah dalam peraturan sekolah saling menghargai satu sama lain dan menghormati antar sesama contohnya menghargai hari besar agama

¹⁵Reno Sanjaya *Wawancara* Pada Tanggal 21 Juni 2023, Pukul 10:40 WIB

¹⁶Fikri Makruf *Wawancara* Pada Tanggal 21 Juni 202, Pukul 10:50 WIB

lain ,serta saling tolong menolong antar sesama walaupun perbedaan ras,suku, agama “. ¹⁷

Hal yang sama juga di sampaikan oleh ibu suwarsi S.Pd selaku wali kelas 6, ia mengatakan bahwa:

“Iya,sudah terlihat pada perkembangan perilaku siswi anak-anak di sini mereka tidak pernah memperlakukan adanya perbedaan agama,walaupun mereka berbeda-beda agama tetap saling memberikan dukungan,semangat di setiap pelaksanaan kegiatan yang ada”. ¹⁸

Selain itu,hal yang sama juga di sampaikan oleh maudi Sandra siswi kelas 6 , ia mengemukakan bahwa:

“ Iya setiap kegiatan keislaman atau kegiatan apapun kami pun ikut serta dan kebersamai dalam kegiatan tersebut saling menghormati dalam setiap acara dan membantu mereka. “. ¹⁹

Dari hasil obsevasi yang di lakukan peneliti dan wawancara dengan informan diatas, dapat di tarik kesimpulan bahwa terlihat mereka sudah menunjukkan prilaku saling menghormati dan menghargai satu sama lain ,saling tolong menolong dan dukung dan memberi semangat antar sesama mereka dan saling mendukung,dalam kegiatan-kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah.

¹⁷Septi Wiranti, S.Pd *Wawancara* Pada Tanggal 21 Juni 2023, Pukul 09:20 WIB

¹⁸Suwarsi, S.Pd *Wawancara* Pada Tanggal 21 Juni 2023, Pukul 09:30 WIB

¹⁹Maudi Sandra *Wawancara* Pada Tanggal 21 Juni 2023, Pukul 11:00 WIB

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam menanamkan Nilai-nilai Toleransi Beragama

Dari hasil penelitian di SDN 18 Rejang Lebong menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam sampai saat ini belum ada mengalami kendala ataupun masalah yang berarti dalam menanamkan nilai-nilai toleransi ke pada siswa hanya saja sekolah tersebut masih memiliki keterbatasan dalam sarana prasarana.

Berdasarkan penelitian tersebut selaras dengan konsep yang di sampaikan oleh ibu septi wiranti S.Pd faktor utama meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat seperti individu, pengetahuan dan guru faktor keluarga, sarana, prasarana, dan lingkungan sosial.

Faktor-faktor guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama terhadap siswa beda agama di antaranya: faktor pendukung dan faktor penghambat dari hasil penelitian yang didapat melalui wawancara dari berbagai pihak yang terkait seperti guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling:

a. Faktor lingkungan

Lingkungan selalu memiliki nilai-nilai yang positif dan negative hat tersebut pasti akan berpengaruh dalam perkembangan siswa. Dengan seiringnya waktu berjalan

lingkungan masyarakat di sekitar akan membentuk pola pikir dan tingkah laku siswa tersebut.paparan dari ibu

Septi wiranti S.Pd selaku guru pendidikan agama islam di SDN 18 RL beliau mengatakan bahwa:

“Iya, memang faktor penghambat ini ada ,di sekolah di ajar kan banyak tentang sikap saling menghargai dan menghormati orang lain,kebanyakan siswa sedikit dibawa –bawa mungkin dari rumah atau lingkungan di luar seperti kebudayaan sukunya karena siswa ini tidak hanya asli daerah sini saja,tetapi ada beberapa yang pindah di kota ini dan masih bnyak lagi yang lain yang latar belakang daerah dan budaya ,suku yang berbeda oleh karena itu masih ada siswa yang terbawa –bawa bahasa dan tingkah laku daerah nya.”²⁰

Hal yang sama juga di sampaikan oleh ibu Suwarsih S.Pd Selaku guru bimbingan konseling dan wali kelas 6, Beliau mengatakan:

“Dalam faktor lingkungan ya karena memang di sekolah ini siswa memiliki beragam sekali agama, suku, budaya, dan keyakinan,tetapi ketika di sekolah mereka selalu di ajarkan untuk rukun,saling menghargai satu sama lain dan menghormati dan menerima perbedaan tetapi sebagian siswa juga masih juga sedikit terbawa-bawa oleh lingkungan di luar sekolah”.²¹

Dari hasil observasi yang di lakukan peneliti dan wawancara dengan beberapa informan di atas, dapat disimpulkan bahwa kerja sama guru dan pihak sekolah dalam menanamkan nilai nilai toleransi pada siswa yang beda agama lebih mengfokuskan pada pengajaran tentang perilaku siswa

²⁰Septi Wiranti, S.Pd *Wawancara* Pada Tanggal 21 Juni 2023, Pukul 09:20 WIB

²¹Suwarsi, S.Pd *Wawancara* Pada Tanggal 21 Juni 2023, Pukul 09:30 WIB

bahwa di sekolah bukan hanya siswa yang beragama islam saja dan bukan hanya berasal daerah sana saja tetapi masih banyak yang lain dan siswa harus menghormati dan menghargai perbedaan –yang ada.

b. Faktor pengetahuan dan kesadaran

Lingkungan sekitar dapat membentuk kesadaran yang baik pada siswa dengan baik, jika ada beberapa faktor yang mendukung dan membentuk kesadaran siswa tersebut, seperti lingkungan keluarga yang baik sehingga dapat berpengaruh pada perkembangan tingkah laku siswa di sekolah, bermasyarakat dengan baik dan melakukan interaksi sosial dan menyukai orang – orang lain yang memiliki keyakinan atau perbedaan.

Dari hasil penelitian yang didapat melalui wawancara dari beberapa pihak yang terkait guru pendidikan agama islam di SDN 18 Rejang Lebong :

“Faktor pengetahuan dan kesadaran pada diri para siswa memang sedikit menjadi penghambat dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa seperti menanamkan rasa atau sikap nilai toleransi pada dirinya karena dimana peserta didik masih sedikit belum menyadari bahwa banyak perbedaan yang ada mereka yang mayoritas nya menganggap mereka yang agama, dan budaya, bahasa nya yang mayoritas sedikit rendah di asingkan karena di dalam diri siswa kurang akan kesadaran akan banyaknya keragaman yang ada di Indonesia khususnya lingkungan, sekolah kendala selanjutnya guru masih menemukan siswa kurang merespon atas apa perintah guru untuk bekerja sama

misalnya dalam mengerjakan tugas sekolah/ kelompok, dan melakukan kegiatan yang di luar pembelajar di sekolah, seperti kebersihan sekolah masih ada yg cuek atau bermalas-malasan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah tersebut, dan ada juga yang tidak mengikuti peraturan sekolah contohnya tidak memakai atribut kelengkapan sekolah, dan sering terlambat masuk jam pelajaran”.

Dari hasil observasi yang di lakukan peneliti dan wawancara dengan beberapa informan di atas, dapat disimpulkan bahwa sangat penting menanamkan nilai-nilai toleransi terhadap peserta didik, karena beragamnya budaya, agama, ras, dan bahasa dan sangat penting di tanamkan kepada peserta didik

C. Pembahasan Penelitian

1. Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Siswa Di SDN 18 Rejang Lebong

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dilapangan dengan teori memiliki kesamaan bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan perilaku toleransi terhadap siswa beda agama sudah bagus dan dapat memberikan pemahaman pengetahuan tentang perilaku baik buruk terhadap setiap perbedaan. Walaupun juga masih ada sedikit kendala dalam proses pembelajaran seperti keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah tetapi tidak menjadi masalah atau kendala yang terlalu berarti dalam

peran guru untuk senantiasa menanamkan perilaku toleransi terhadap siswa beda agama.

Perilaku toleransi dapat dijadikan sebagai usaha membentengi diri dalam kehidupan yang semakin maju, terlebih bagi siswa yang masih menepuh pelajaran di sekolah. Perilaku toleransi terhadap sesama manusia merupakan suatu perwujudan yang mencerminkan toleransi yang positif. maka dari itu di dalamnya selalu mengajarkan tentang bagaimana manusia mampu saling menghargai antar sesama.²²

Guru memiliki peran utama dalam mendewasakan peserta didik, dalam rangka mengembangkan sekaligus menyiapkan generasi penerus bangsa sebagai sumber daya manusia (SDM) agar menyejahterakan masyarakat, memajukan Negara dan mengembangkan bangsa. Menurut Pullias & Young, Manan, Yelon dan Weinstein seperti yang dikutip oleh Mulyasa, terdapat diantaranya beberapa peran guru.²³ Yaitu:

- a. Guru sebagai pendidik, terwujud dalam upaya menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam serta memperhatikan religiusitas peserta didik pada setiap pembelajaran di kelas maupun di kegiatan sekolah.
- b. Guru sebagai pengajar, terwujud dengan mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam yang ditransferkan kepada peserta didik setiap

²² Mu ammad Fad il Alg i Fari Majid, *Peran Guru Akida Ak lak Dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Agama Islam ISSN: 1829-5746|EISSN: 2502-2075 Vol. 17, No. 1, Juni 2020

²³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2006), Im. 35.

harinya. Guru PAI mengajarkan ilmu agama Islam melalui kegiatan belajar mengajar dan kegiatan keagamaan. Mengajarkan hal yang benar dan membenarkan sesuatu yang salah bagi peserta didik di kesehariannya dalam sekolah.

- c. Guru sebagai teladan, yakni terwujud untuk selalu berusaha untuk menjadi guru idola, seorang panutan peserta didik, menjaga sikap, sopan santun dan kehormatan selayaknya guru. Hal tersebut dinilai sebagai strategi yang pas dalam memberikan pandangan mereka dan contoh suri tauladan peserta didik.
- d. Guru sebagai motivator bagi peserta didik dengan sesekali memberikan sebuah award. Karena berawal dari guru memberikan motivasi, peserta didik dapat memiliki keinginan atau bersemangat bagaimana seharusnya mereka untuk kedepannya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi

Dari hasil observasi Dan Wawancara yang di lakukan peneliti bahwa faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling dalam menanamkan Nilai-nilai Toleransi beragama terhadap siswa beda agama DI SDN 18 Rejang Lebong adalah masih adanya keterbatasan sarana prasarana sebagai media pembelajaran ,pemahaman, pengetahuan, lingkungan,kesadaran pada diri siswa dan orang tua atau keluarga sehingga mempengaruhi pada prilaku yang di lakukan oleh siswa.

Oleh karena itu, Kerja Sama antara guru pendidikan dan guru bimbingan konseling dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama sangat penting dan guru harus menanamkan perilaku toleransi seperti saling menumbuhkan sikap menghargai antara sesama, saling menghormati dan menerima dan menghargai setiap perbedaan yang terdiri dari suku, budaya, dan agama agar tidak memicu terjadi diskriminasi terhadap anak-anak nantinya, menjaga kerukunan serta mencegah adanya konflik dan memberikan pengetahuan wawasan pemahaman yang baik terhadap siswa sehingga dapat memotivasi siswa untuk berfikir dan senantiasa memperbaiki perilaku untuk tidak membedakan-bedakan terhadap orang lain.

Dalam menanamkan perilaku toleransi ini tentunya guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling harus menyadari bahwa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses belajar mengajar menanamkan perilaku toleransi kepada siswa yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap para siswa di lingkungan sekolah nantinya, adapun faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

a. Faktor individu /diri sendiri

Kesadaran pada siswa dalam bersikap saling menghargai dan saling menghormati setiap perbedaan-perbedaan yang ada atau sikap toleransi faktor kesadaran pada anak memang menjadi penghambat dalam menanamkan sikap toleransi pada dirinya

karena peserta didik masih belum menyadari bahwa banyak perbedaan-perbedaan yang di lingkungan sekolah mereka yang mayoritas menganggap mereka yang agama,budaya dan bahasa yang beragam khususnya siswa di SDN 18 Rejang Lebong yang memiliki agama,suku,ras bahasa yang berbeda-beda.

Kerja sama antara guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling sangat penting untuk menumbuhkan sikap atau nilai-nilai toleransi terhadap siswa seperti toleransi sesama muslim maupun perbedaan agama,suku,budaya,ras,dan bahasa, sebab guru pendidikan agama islam disini lah yang bertanggung jawab menanamkan akhlak terpuji kepada para siswa sehingga terwujud, keharmonisan di antara sesama siswa,serta terwujud persatuan perdamaian.antara siswa dan para guru- dengan adanya guru bimbingan konseling juga maka kegiatan-kegiatan di sekolah dapat terjaga dan interaksi siswa akan lebih muda nantinya mengigat bnyak kegiatan di sekolah.

b. Faktor lingkungan

Lingkungan sekolah,hal tersebut bisa di lihat melalui visi, misi dan tujuan SDN 18 RL kemudian visi dan misi tersebut di implementasikan melalui kebijakan atau program-program sekolah. Yaitu Membentuk manusia yang berakhlak, beriman dan bertaqwa, berprestasi, cerdas, terampil, berwawasan global serta terwujudnya, lingkungan yang asri dan produktif, contoh nya

menanamkan keyakinan/aqidah melalui pelajaran agama, mengoptimalkan proses pembelajaran bimbingan, yang mejalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan. Dengan demikian adanya tujuan dapat mengoptimalkan ajaran-ajaran agama dan hasil dari proses belajar mengajar dan kegiatan pembiasaan, agar dapat terciptanya sikap toleransi, saling tolong menolong, menghormati dan menghargai antara sesama manusia.²⁴

Maka dari itu guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan karena sebagai fasilitator bagi siswa untuk menumbuhkan sikap toleransi pada kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, oleh karena itu ,sangat di butuhkan kerja sama antara guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling untuk menanamkan nilai-nilai toleransi terhadap siswa menjadikan para siswa akan lebih memahami dan mengerti bersikap dan bertindak untuk menerima keberagaman agama dan perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungan sekolah, tanpa membeda-bedakan kepercayaan masing-masing menghargai dan memberikan kesempatan kepada teman-teman tanpa adanya diskriminasi.

Demikian juga, terdapat faktor-faktor penghambat proses pembinaan toleransi dan peduli sosial siswa, seperti latar belakang

²⁴ Bagja Rianto Dan Puji Lestari, "Penguatan Prilaku Toleransi Dalam Pembelajaran IPS Di Smp Panggudi Lu ur Salatiga, " Sosiolum : Jurnal Embelajaran IPS 2, No. 2 (24 Desember 2020): 84-88

yang berbeda-beda dan kurangnya kesadaran dari siswa akan pentingnya bertoleransi dan peduli dalam kehidupan sehari-hari sikap kurang peduli serta mudah terpengaruh oleh teman dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah. dan ada beberapa pihak yang tidak ikut berpartisipasi dan bekerja sama dalam pembinaan nilai-nilai karakter.²⁵

Mencermati fakta dan wawancara di lapangan kerja sama antara ke Dua Gurukita dapat mengetahui beberapa faktor penghambat dan pendukung dan menanamkan nilai-nilai toleransi beragama kepada para siswa-siswinya di SDN 18 RL faktor pendukung merupakan faktor yang sifatnya mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat, sedangkan faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya, jadi faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama maksudnya adalah segala hal yang membantu dan penunda dalam menanamkan sikap toleransi beragama.

c. Faktor pendukung dan kesadaran

Dalam lingkungan sekitar dapat membentuk kesadaran yang baik pada diri siswa dengan baik, jika beberapa faktor yang mendukung kesadaran siswa tersebut, seperti lingkungan keluarga yang baik sehingga dapat berpengaruh pada perkembangan tingkah laku para

²⁵ Yuni Mayangsari, *Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume. 23, No. 1 Edisi Juni 2014

siswa di sekolah, masyarakat dengan baik dan melakukan intraksi sosial dan menyukai orang lain yang memiliki perbedaan keyakinan membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, melalui pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan dalam bersosial bermasyarakat sehingga melalui model tersebut diharapkan berguna untuk perkembangan sikap toleransi pada diri siswa, keluarga, serta lingkungan di sekitar.

Menanamkan nilai-nilai toleransi beragama bukanlah hal yang mudah untuk para siswa, selain memerlukan model pembelajaran yang tepat juga membutuhkan waktu yang lama, penting bagi seorang siswa tertanam nilai sikap toleransi agar siswa saling memahami antar teman dan mampu bekerja sama dalam kegiatan untuk mengembangkan pribadi siswa menjadi pribadi yang baik bagi dirinya sendiri, keluarga, maupun orang-orang di sekitarnya.²⁶

²⁶ Sri Wani dan Siti Mariam Yusuf, "Grup *Investigation* Sebagai Proses Penanaman Sikap Toleransi Siswa Kelas IX Dalam Pembelajaran IPS," *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Indonesia* 1, No.2 (Januari 1970):141-50,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di kemukakan penulis, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan;

1. Nilai toleransi yang dilakukan siswa beda agama di SDN 18 Rejang Lebong antara lain yaitu perilaku saling menghargai, perilaku saling menghormati, menerima perbedaan, tidak membeda-bedakan selalu dibuat membaaur, perilaku yang selalu kompak dalam berteman dan pada saat proses pembelajaran ataupun ada kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah siswa terlihat tampak kompak dan saling mengisi satu sama lain walaupun mereka mengetahui bahwa mereka memiliki perbedaan agama.
2. Peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan perilaku toleransi terhadap siswa beda agama di SDN 18 Rejang Lebong setiap peran guru tentunya memiliki bebarapa aspek antara lain guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai teladan, guru sebagai, motivator, guru sebagai pembawa berita, dan guru sebagai pembimbing.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru pendidikan agama islam. Dalam menanamkan perilaku toleransi terhadap siswa beda agama di SDN 18 Rejang Lebong bahwa perilaku toleransi terhadap siswa beda

agama itu terdiri dari banyak hal di antaranya: berupa lingkungan yang baik, pihak sekolah yang senantiasa mendukung setiap kegiatan, guru yang kompeten, faktor penghambat masih terbatasnya sarana dan prasarana, bahan media.

B. Saran

Saran yang dapat saya sampaikan berdasarkan hasil dari kesimpulan penelitian adalah:

1. Bagi guru pendidikan agama Islam, diharapkan guru lebih mampu memahami karakter siswa nya. Memberikan semangat dan terus memotivasi siswa, memberikan pemahaman dan pengetahuan nilai-nilai Toleransi beragama terhadap siswa yang berbeda agama.
2. bagi siswa, diharapkan agar lebih meningkatkan minat serta motivasi dalam belajar agar siswa mengerti akan nilai-nilai Toleransi beragama akan pentingnya sikap menghargai dan menghormati antara sesama, menerima setiap perbedaan agar menjadi awal keharmonisan dan kerukunan baik dalam lingkungan keluarga dan sekolah.
3. Bagi pengelola sekolah, diharapkan pihak sekolah untuk lebih meningkatkan lagi potensi pada guru, dapat melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa sehingga dalam menanamkan nilai-nilai Toleransi beragama dapat tercapai dengan baik dari sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Balai Aksara. Cet. V. 2002
- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika. Teori. dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994
- Abu Ahmadi. *Administrasi Pendidikan*. Semarang : Toha Putra. 2004.
- Adnan Mahdi Mujahidin. *Panduan Penyusunan Praktis Untuk Penyusun Skripsi. Tesis Dan Disertai*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya. 2001
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press. Cetakan II. 2005
- Basrowi dan Suwanda. *Memhami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta Deperdemen Pendidkan Nasional 2007.
- Dewa Ketut Sukandi. *Pengantar Pelayanan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:PT Rineka Cipta. 2000.
- H. Bakker Anton 1986. *Metodemetode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hardiansyah Haris. *Metodologi Penelitan kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.2020
- Hasan Basri. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2009
- Hasan M. Tholchah. *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural*. jakarta: Lontabora Press.2000
- Hasyim Umar. *Toleransi dan kemerdekaan dan berbagai dalam islam sebagai dasar menuju dialog dan kerukunan antara kerukunan antar agama*. Surabaya: PT Bintang Ilmu. 1991.
- Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta :Logos. Cet. pertama. 1999

- Kamus Bahasa Indonesia : Edisi Ketiga Jakarta: Balai Pustaka. 2013
- Kementerian Agama. RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta: PT. Adhi Aksara Abadi
Indonesia: Yayasan Penerjemah al-Qur'an. 2011
- Kementrian agama RI. *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahan*. Bandung: Al-Mizan Publishing House 2011. QS. Al-Kafirun 109:1-6
- Kementrian Agama RI. *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahan*. Surabaya: Nur Ilmu 2003
Q.S Al-anbiya 21:107
- Kementrian Agama RI. *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahan*. Yogyakarta Gramasurya 2006
QS. Al-hujurat 49:13
- Kholidia Efining Mutiara. *"Menanamkan Toleransi Multi Agama Sebagai Payung Anti Radikalisme Studi Kasus Komunitas Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantura Tali Akrah"*. Fikrah. 2. 2016
- Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006.
- M. Nur Ghufron. *"Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama"* Fikrah.1. 2016. Vol. 4.
- Moh.Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Edisi Revisi. 2002
- Nur Achmad. *Pluralisme Agama: Kerukunan Dalam Keragaman* Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara. 2011
- Poeposoewarno M. Marcon. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: U.P.Karwono .1968
- Roestiyah N.K. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta : Bina Aksara. 2019
- Ruslam Ahmadi. *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2014

Siregar.Budi Gautama. “*Instrumen Pengumpulan Data dalam Penelitian*”. Skripsi : IAIN Bukit Tinggi : Sumatera Barat 2011.

Skripsi Wihda Syahrul Hanini. “*Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Terpuji Di SMP Negeri 2 Kedung Lagar. Ngawi. Jawa*”. Skripsi : Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta : 2014

Sri Minarti. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*. Jakarta : Amzah. Cet. Pertama. 2003

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*. Bandung. Alfabeta.2011.

Suharmi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998

Undang-undang Guru dan Dosen UU RI no 14 tahun 2005. Jakarta : Sinar Grafika. 2010

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang system pendidikan Nasional. Jakarta:2003

W.J.S. Purwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1985

Yamsu S. Strategi Pembelajaran: *Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Islam*. Cet. I; Palopo: LPK-STAIN Palopo. 2011.

Zakiah Daradjat. dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. 2011.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Menimbang

Mengingat

Memperhatikan

Menetapkan

Pertama

Kedua

Ketiga

Keempat

Kelima

Keenam

Ketujuh

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II ;
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor :-
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 25 November 2022

MEMUTUSKAN :

1. **Asri Karolina, M.Pd.I** 19891225 201503 2 006
2. **Mirzon Daheri, MA.Pd** 19850211 201903 1 002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Tiara Meliantari Safitri

N I M : 19531180

JUDUL SKRIPSI : Kerja Sama Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa di SDN 18 Rejang Lebong

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup, AGAMA
Pada tanggal 06 April 2023
Dekan,



Lamp :-

Pihal : **Mohon Diterbitkan SK Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth
Bapak Ketua IAIN CURUP

Di-
Tempat

Salam hormat teriring doa semoga segala aktivitas Ibu selalu dalam bimbingan dan curahan Allah SWT. Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Meliantari Safitri
Nim : 19531180
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **KERJA SAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA
SISWA DI SDN 18 REJANG LEBONG**

Berkenaan dengan telah selesainya seminar proposal penelitian skripsi. Bersama ini saya mohon kiranya ibu berkenan menerbitkan SK pembimbing skripsi.

Demikian surat permohonan ini saya buat, besar harapan ibu dapat mengabulkannya. Atas kesediaan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Curup, Maret 2023

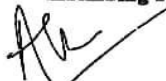
Pemohon



Tiara Meliantari Safitri
NIM. 19531180

Mengetahui

Calon Pembimbing I



Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 198912252015032006

Calon Pembimbing II



Mirzon Daheri, MA.Pd
NIP. 198502112019031002



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/302 /IP/DPMPSTP/VI/2023

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 451/In.34/FT/PP.00.9/05/2023 tanggal 07 Juni 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Tiara Meliantari Safitri/ Linggar Galing, 17 Februari 2000
 NIM : 19531180
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
 Judul Proposal Penelitian : Kerja Sama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Beragama Siswa di SDN 18 Rejang Lebong
 Lokasi Penelitian : SDN 18 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 08 Juni 2023 s/d 07 September 2023
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 08 Juni 2023

Plt Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong



- Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 3. Kepala SDN 18 Rejang Lebong
 4. Yang Bersangkutan
 5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 18 REJANG LEBONG
Alamat : Jl. Sapta Marga Desa Teladan 1 Curup Selatan
Email : sdn18rejanglebong@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Helmidiana, S.Pd. SD
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Sekolah : SD Negeri 18 Rejang Lebong
Alamat Sekolah : Jl. Sapta Marga Desa Teladan, Kec.Curup selatan, Kab.Rejang Lebong

Berdasarkan surat rekomendasi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong No :

Nama : Tiara Meliantari Safitri
Nim : 19531180
Pekerjaan : Tarbiyah
Fakultas/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kerja Sama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa di SDN 18 Rejang Lebong
Waktu : 08 Juni 2023 s/d 09 September 2023

Benar nama tersebut telah melakukan penelitian di SDN 18 Rejang Lebong untuk kepentingan skripsi yang berjudul " Kerja Sama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa di SDN 18 Rejang Lebong".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan semestinya.

Curup, 15 Juli 2023

Helmidiana, S.Pd. SD
NIP. 196707171986122001

Kegiatan dilingkungan SDN 18 Rejang Lebong



Proses kegiatan belajar mengajar

Kegiatan dilingkungan SDN 18 Rejang Lebong

Proses kegiatan Wawancara Siswa siswi





Proses kegiatan w...
G...

Kegiatan dilingkungan SDN 18 Rejang Lebong



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Septi Wiranti S.Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam SDN 18 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Tiara meliantari safitri

NIM : 19531180

Fakultas : Tarbiyah


Prodi : Pendidikan agama Islam

Telah melakukan kegiatan wawancara di SDN 18 Rejang Lebong dalam rangka penyusunan skripsi yang Berjudul " **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antara Umat Beragama Di SDN 18 Rejang Lebong** "

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 10 Agustus i 2023.

Informan



Septi Wiranti S.Pd

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fikri Makruf

Jabatan : Siswa SDN 18 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Tiara meliantari safitri

NIM : 19591131

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan kegiatan wawancara di SDN 18 Rejang Lebong dalam rangka penyusunan skripsi yang Berjudul " **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antara Umat Beragama Di SDN 18 Rejang Lebong** "

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 10 Agustus 2023
Informan


Siswa